

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Sedangkan menurut Harahap (2018:105) “Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Menurut Fahmi (2017:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Berdasarkan uraian pengertian laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai bagian dari proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan suatu tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutaaruuk (2017:10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2019:11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh yang akan digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2019:12), “Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”. Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu :

- a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun periode sebelumnya).
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagiansebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2019:16), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalitasnya

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:190) analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan yang jika digabungkan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data no-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut Desiana & Africano (2019:1) mengartikan analisis laporan keuangan yaitu:

“Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebuah proses untuk mempelajari data-data keuangan serta menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk memahami potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan Menurut kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:252) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.” Sedangkan menurut Sujarweni (2017:186) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan dengan baik apabila modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersedia dengan baik.

2.3.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:250) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep kuantitatif
Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).
2. Konsep kualitatif
Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau net working capital. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
3. Konsep fungsional
Konsep Fungsional
Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat

meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

2.3.3 Tujuan Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, dimana modal kerja ini harus bisa dikelola dengan baik untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2019:255), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditor apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan .
6. Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan pendapatan.
7. Melindungi diri dari krisis modal kerja akibat turunya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya

2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Sumber-sumber dana untuk modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:259) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman

7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

2.4.2 Penggunaan Modal kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya kewajiban. Menurut Kasmir (2019:263) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank, jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

2.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:250) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.” Sedangkan menurut Riyanto (2016:248) “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis financial manager, disamping alat financial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dana dan juga kebutuhan tersebut dibelanjai.

2.6 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Suatu perusahaan telah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan

dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun berikutnya, sehingga modal kerja dapat digunakan secara efektif.

Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada 2 faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2016:64) yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Kecepatan perputaran operasional adalah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari;

- a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisiensinya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya cash turnover, namun nilai kas yang besar menunjukkan idle money pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya receivable turnover yang berarti adanya over investment dalam akun piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Merupakan tingkat persediaan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin cepat perputaran maka semakin baik bagi perusahaan karena tidak akan mengakibatkan penumpukan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperoleh untuk mengumpulkan piutang dalam satu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

Merupakan periode rata-rata yang menunjukkan berapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan.

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\begin{aligned} \text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan} = \\ \text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} + \\ \text{Lamanya Perputaran Persediaan} \end{aligned}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\begin{aligned} \text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan} = \\ \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}} \end{aligned}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasikan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja Yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

7. Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja dikurangi modal kerja yang tersedia.

$$\text{Kelebihan Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$